

STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KERJA GURU DI MIN 1 MEDAN

Khoirul Saleh Harahap¹, Akbar Tanjung², Ali Sanusi Rambe³, Mesiono⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara ^{1,2,3,4}

khoirul0332224031@uinsu.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis strategi komunikasi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas kerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Medan. Kualitas kerja guru memiliki dampak signifikan terhadap prestasi siswa dan efektivitas proses pembelajaran. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam terhadap kepala sekolah, para guru, dan pihak terkait lainnya. Data juga dikumpulkan melalui observasi di lingkungan sekolah dan analisis dokumen terkait. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di MIN 1 Kota Medan menerapkan berbagai strategi komunikasi yang efektif dalam mengembangkan kualitas kerja guru. Simpulan, Strategi tersebut melibatkan komunikasi terbuka dan jelas, penyampaian visi dan misi sekolah secara teratur, serta pemberian umpan balik yang konstruktif kepada para guru. Selain itu, kepala sekolah juga memanfaatkan pertemuan rutin, pelatihan, dan sarana komunikasi lainnya untuk membangun kolaborasi dan semangat kerja bersama.

Kata kunci: Komunikasi, Kepala Sekolah, Kerja Guru, Strategi Komunikasi

ABSTRACT

This research aims to explore and analyze the communication strategies implemented by school principals to improve the quality of teacher work at Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Medan City. The quality of teacher work significantly impacts student achievement and the effectiveness of the learning process. This research method uses a qualitative approach with in-depth interviews with school principals, teachers, and related parties. Data was also collected through observations in the school environment and analysis of associated documents. Data analysis used content analysis techniques to identify patterns and themes from interviews and observations. The research results show that the school principal at MIN 1 Medan City applies various effective communication strategies to develop teacher work quality. In conclusion, this strategy involves open and transparent communication, regularly conveying the school's vision and mission, and providing constructive feedback to teachers. School principals also utilize regular meetings, training, and other means of communication to build collaboration and a spirit of working together.

Keywords: Communication, Communication Strategy, School Principal, Teacher Work

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang dirancang untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan budaya dari generasi satu ke generasi berikutnya. Ini adalah upaya yang sistematis dan terorganisir untuk membentuk perkembangan intelektual,

moral, dan sosial individu setiap orang. Pendidikan bukan hanya semata dalam pemberian informasi, tetapi juga melibatkan proses pengembangan keterampilan kritis, pemecahan masalah, dan pemberdayaan individu dari setiap orang yang berada dalam lembaga pendidikan tersebut. Sehingga ada terjadi pembentukan kepribadian anak atau generasi yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, memiliki akhlak terpuji, adanya keterampilan, memiliki rasa empati dan tanggung jawab antar sesama, sehat, dan mandiri.

Untuk itu, dalam mewujudkan ketercapaian membentuk generasi yang baik dan berkualitas maka yang berperan didalamnya adalah kepala sekolah untuk mewujudkannya sebagaimana peran dan fungsinya sebagai pimpinan sekolah. Kepala sekolah adalah individu yang bertanggung jawab atas kepemimpinan dan pengelolaan suatu lembaga pendidikan, seperti sekolah atau madrasah. Peran kepala sekolah sangat penting dalam membimbing, mengawasi, dan mengelola berbagai aspek kehidupan sekolah guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Sumidjo, 2010)

Kemampuan dalam pertukaran verbal merupakan keterampilan esensial yang harus dikuasai dengan baik oleh seorang pemimpin dan merupakan aspek yang tidak dapat diabaikan. Agar visi dan tujuan organisasi dapat tercapai, seorang pemimpin perlu memiliki kemampuan untuk menyampaikan visi dan ide-ide secara efektif kepada tim bawahannya. Pemimpin harus dapat memberikan arah dan menarik minat langsung dari bawahannya dengan meyakinkan bahwa visi tersebut memiliki nilai yang sangat penting untuk masa depan. Kualitas pelatihan di sebuah fakultas pada dasarnya dapat dievaluasi melalui interaksi komunikasi yang terjadi di dalam sekolah. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Yusuf yang dikutip oleh Denantia, yang menyatakan bahwa peran pertukaran verbal dalam pelatihan sangatlah signifikan. Pentingnya hal ini ditekankan oleh fakta bahwa sebagian besar metode instruksional dapat diimplementasikan secara efektif melalui penerimaan instruksional statistik dan interaksi komunikatif. Dengan kata lain, tanpa adanya pertukaran verbal dan pertukaran informasi, pendekatan pendidikan tidak akan dapat terwujud (Rudiansyah, 2020).

Dengan demikian, kepala sekolah harus memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dengan bawahannya, keterampilan dalam berkomunikasi merupakan landasan utama yang membentuk inti keberhasilan seorang pemimpin. Pemimpin yang efektif tidak hanya memegang tanggung jawab untuk mengarahkan tim atau organisasi, tetapi juga mampu menyampaikan visi, memotivasi anggota tim, dan menjalin hubungan yang kuat dengan seluruh yang berkepentingan. Keterampilan komunikasi pemimpin bukan sekedar kemampuan berbicara, tetapi juga melibatkan pemahaman yang mendalam, dan kemampuan untuk merangkul berbagai pendapat dari setiap anggota timnya. Sehingga baik buruknya kualitas sekolah di salah satu lembaga pendidikan sangat ditentukan dari jalinan komunikasi yang dilakukan di dalam sekolah tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Yusuf, bahwasanya kedudukan dari suatu komunikasi itu dalam lembaga pendidikan jangan ditanya seberapa besarkah pranannya, yang jelasnya dari sebahagian besar suatu proses lembaga pendidikan itu hanya bisa dilakukan melalui informasi yang secara intruksional yang dilakukan kepala sekolah dan proses komunikasi menjadi sebagai garis besar untuk pencapaian pendidikan yang efektif, tetapi jika tidak melalui komunikasi dan informasi proses pendidikan hampir menjadi tidak ada (Rudiansyah, 2020).

Jika dalam suatu lembaga pendidikan (sekolah/madrasah) terjalin komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan anggota timnya atau bersama guru diseluruh lingkungan Madrasah, serta melakukan suatu keterbukaan dalam melakukan komunikasi,

maka akan tercapailah tujuan dari suatu lembaga pendidikan itu, karena didalamnya akan terdapat keharmonisan dan akan merasa lebih akrab dengan kepala sekolah dengan melalui sikap yang saling pengertian.

Hubungan antara kepala sekolah dan manajemen sangat penting dalam usaha meningkatkan motivasi kerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor kunci yang mempengaruhi kelangsungan dan pertumbuhan organisasi pendidikan. Seorang pemimpin perlu memiliki kemampuan untuk memotivasi bawahannya, menginspirasi mereka untuk menyelesaikan tugas dengan sukarela, dan memastikan bahwa pekerjaan dilakukan sesuai dengan tuntutan organisasi melalui petunjuk manajerial. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus menciptakan lingkungan kerja yang membangkitkan semangat tinggi, sehingga guru-guru merasa termotivasi dalam etika kerja mereka dan memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Komunikasi efektif antara pimpinan dan bawahan sangat diperlukan untuk memotivasi guru-guru yang berada di bawah pengawasannya (Istighfara & Zaki, 2022).

Selain daripada adanya komunikasi yang baik dilakukan oleh kepala sekolah bersama dengan bawahannya, maka salah satu yang menjadi unsur penunjang dan sekaligus menjadi aspek terpenting pada proses pendidikan adalah guru. Guru merupakan seorang pendidik atau fasilitator pembelajaran dan yang bertanggung jawab dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai kepada siswa atau peserta didik. Peran guru sangat krusial dalam proses pendidikan, karena mereka tidak hanya menyampaikan informasi akademis tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, moral, dan sikap siswa. Maka guru harus memiliki kualitas dalam bekerja dan juga memiliki potensi yang besar dalam dirinya masing-masing sehingga perlu adanya rangsangan dari seorang pemimpin untuk memotivasi guru supaya terdapat kualitas kerja guru yang semestinya.

Dalam merancang strategi untuk memengaruhi peningkatan kinerja guru, kepala sekolah harus memiliki keterampilan yang handal. Kompetensi di sini merujuk pada kemampuan untuk melaksanakan suatu profesi atau tugas, yang dibangun atas dasar kecerdasan dan pengetahuan, serta didukung oleh sikap kerja yang positif yang sesuai dengan tuntutan profesi tersebut. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 mengenai Standar Kepala Sekolah/Madrasah, tingkat kompetensi kepala sekolah dapat dijabarkan sebagai berikut: kemampuan kepribadian, kemampuan manajemen, kemampuan supervisi, kemampuan sosial, dan kemampuan bisnis (Syafitri, 2022).

Jika membahas mengenai kinerja guru, kualitas kerja guru mencakup berbagai aspek, seperti keahlian pedagogis, kemampuan mengelola kelas, komunikasi efektif dengan siswa dan orangtua, serta dedikasi untuk terus meningkatkan diri. Guru yang memiliki kualitas kerja yang baik juga mampu menciptakan suasana kelas yang inklusif, mengakomodasikan keberagaman siswa, dan memberikan perhatian individual kepada setiap peserta didik. Selain itu, kualitas kerja guru harus menggambarkan kemampuan guru dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan dinamika masyarakat. Seiring dengan perubahan zaman, guru yang mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan daya tarik dan relevansi materi pelajaran, dan tidak hanya sebagai penyampai informasi, guru juga berperan sebagai model peran yang memengaruhi perkembangan karakter siswa. Kualitas kerja guru tercermin dalam kemampuannya untuk mendidik siswa tidak hanya secara akademis, tetapi juga membentuk nilai-nilai moral, etika, dan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Kualitas kerja guru tidak hanya bersifat lokal, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan suatu bangsa. Guru yang memiliki kualitas kerja yang tinggi dapat menciptakan fondasi yang kokoh untuk mencetak generasi yang berkompoten, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Dengan memahami pentingnya kualitas kerja guru, masyarakat dan pihak terkait dalam bidang pendidikan dapat bekerja sama untuk menciptakan kondisi yang mendukung perkembangan profesional guru, sehingga kualitas pendidikan yang dihasilkan dapat terus meningkat.

Faktor kepemimpinan kepala sekolah sangat memiliki kaitan dalam upaya peningkatan kualitas kerja seorang guru. Kepemimpinan kepala sekolah MIN 1 Kota Medan menjadi salah satu faktor penentu dalam keberlangsungan organisasi lembaga pendidikan. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk memotivasi bawahannya agar dapat menyelesaikan tugas yang telah diberikan tanpa menggunakan tekanan, sehingga bawahan bersedia melakukannya dengan sukarela dalam melaksanakan kinerjanya sebagaimana tuntutan organisasi pendidikan dengan melalui arahan dari pemimpin dalam lembaga pendidikan. Sebagai seorang kepala sekolah juga harus mampu menciptakan lingkungan pendidikan sebagai tempat semangat kerja yang tinggi sehingga guru termotivasi untuk mengembangkan potensinya secara berkualitas dengan menerapkan etika dan berkomunikasi secara efektif, kepala sekolah dapat memastikan bahwa hubungan komunikasi dengan bawahannya menjadi hal yang sangat penting. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan kualitas kerja para guru yang berperan sebagai bawahan.

Komunikasi merupakan elemen pokok yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks sekolah, pelaku utama dalam komunikasi organisasi adalah kepala sekolah dengan anggota komunitas sekolah (Effendy, 2017). Guru-guru di Madrasah secara aktif terlibat dalam saling berkomunikasi untuk mencapai tujuan bersama. Komunikasi dianggap sebagai alat yang terus-menerus digunakan dalam proses berlangsung, memungkinkan kepala sekolah menciptakan lingkungan yang harmonis dan mencegah timbulnya konflik, khususnya dengan tenaga pendidik seperti guru.

Dalam hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Medan tersebut, ditemukan hal-hal yang unik yaitu terdapat adanya suatu kerja sama antara kepala sekolah dengan para guru, tenaga pendidik dan di Madrasah tersebut terdapat juga komunikasi yang baik utama dalam hal mengembangkan kualitas kerja para pendidika di Madrasah dengan adanya motivasi, dorongan kepada para guru. Akan tetapi bukan hanya guru yang ikut serta di dalamnya juga siswa ikut andil dalam kompetensi tersebut. Tentunya komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah itu berfokus pada penyelenggaraan pendidikan, administrasi sehingga semuanya dipandang sangat perlu untuk saling mengkonfirmasi. Namun bagi peneliti belum jelas bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan para guru-guru di lingkungan Madrasah dalam menggerakkan guru di Madrasah untuk termotivasi dalam mengembangkan kualitas kerja yang semaksimal mungkin.

Dalam konteks tersebut, peran komunikasi kepala sekolah seharusnya mampu membentuk suasana komunikasi yang positif dengan para guru. Sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala sekolah tidak hanya terlibat dalam memberikan layanan dan dukungan dalam mengatasi setiap kesulitan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran yang baik. Selain itu, kepala sekolah juga diharapkan untuk membangun komunikasi yang efektif dengan bawahannya, karena pada dasarnya, komunikasi berfungsi sebagai alat yang sangat mempengaruhi dan memiliki dampak besar dalam mencapai tujuan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Jenis atau metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi lapangan. Penelitian ini berusaha untuk mengkaji dan memahami fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan baik dari sosial yang terjadi atau dari perspektif partisipan. Partisipan di sini adalah orang yang diajak secara langsung untuk berkomunikasi (wawancara) dalam memberikan informasi atau data, pendapat, dan pemikiran dari persepsi masing-masing partisipan. Dari beberapa penelitian kualitatif kebanyakan diarahkan bukan hanya sekedar mengkaji fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan tetapi penelitian kualitatif tentunya untuk mengembangkan teori-teori.

Responden dalam penelitian ini disebut sebagai informan atau pemberi informasi-informasi tentang suatu data yang diinginkan seorang peneliti dan berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan. Dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, dan guru-guru. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu *deskriptif* yang mengungkapkan keasdaan secara sistematis, akurat dalam mengenai fakta-fakta yang terjadi di lapangan dalam penelitian yang bersifat *ekploratif* dan mengambil keputusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Komunikasi Kepala MIN 1 Kota Medan

Kepala sekolah memegang peran paling tinggi dalam hierarki lembaga, tidak hanya sebagai pemimpin tetapi juga sebagai pembimbing bagi guru-guru dalam menjalankan peran dan fungsi pedagogik mereka. Karena kemajuan atau kemunduran suatu lembaga pendidikan bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, pengelolaan komunikasi oleh beliau menjadi sangat krusial dalam konteks lembaga pendidikan. Sebagai pemimpin, kepala sekolah diharapkan memiliki pemahaman mendalam terhadap permasalahan yang muncul di lingkungan sekolahnya dan mampu memberikan solusi yang tepat.

Dalam usahanya untuk memajukan sekolah, kepala sekolah perlu memberikan dorongan (motivasi), bimbingan, serta kesempatan kepada guru-guru untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan mereka. Ini termasuk memberikan bimbingan terkait pelaksanaan reformasi pendidikan, pemilihan alat dan metode pembelajaran yang lebih efektif, serta melakukan evaluasi pendidikan secara sistematis terhadap seluruh tahapan proses pendidikan.

Aktivitas bimbingan dan arahan yang dijalankan oleh kepala sekolah menjadi unsur utama yang harus dilakukan dalam upaya mengevaluasi langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Kepala sekolah memegang peran sentral dengan tanggung jawab penuh terhadap kelangsungan pendidikan di lembaganya. Selain memberikan bimbingan kepada guru untuk meningkatkan kualitas mereka dalam proses pembelajaran, kepala sekolah juga berfungsi sebagai pengawas dengan pendekatan yang berkesinambungan. Hal ini bertujuan untuk memahami dinamika kegiatan pembelajaran yang berlangsung dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Pentingnya inovasi pembelajaran diharapkan dari setiap guru.

Strategi Komunikasi Kepala sekolah Sebagai Evaluator

Taktik Komunikasi kepala sekolah Sebagai Penilai, evaluasi adalah suatu upaya yang terorganisir untuk memahami pencapaian program yang diawasi. Sebagai penilai, kepala sekolah sangat perlu dan harus mampu mendukung guru-guru dalam menilai kualitasnya berdasarkan hasil dan proses pembelajaran.

Motivasi Pengembangan Kualitas Kerja Guru di MIN 1 Kota Medan

Beberapa cara guru mengajar di MIN 1 Kota Medan masih ada terdapat system pengajaran yang konvensional secara umumnya mereka hanya mengandalkan pengalaman dan kebiasaan yang sudah dilakukan dari sejak lama sehingga di dalam proses belajar mengajar masih terdapat ketidak aktifan dalam belajar tentunya dalam melakukan pengembangan diri masing-masing sesuai dengan tuntutan kurikulum. Melihat dari hasil pencapaian dan presentase yang sesuai dengan aspek mengajar oleh beberapa guru di MIN 1 Kota Medan masih perlu peningkatan peneliti mencoba memberikan masukan mungkin bisa menjadi acuan sebagai pertimbangan oleh Madrasah untuk lebih mengembangkannya semaksimal mungkin keadaan tersebut :

- 1 Pengembangan kurikulum, program Madrasah harus memfokuskan guru untuk untuk mengukti pelatihan-pelatihan tentang teknis proses pembelajaran dan melakukan peningkatan kinerja dari seorang guru melalui pengembangan kurikulum.
- 2 Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru harus memberikan peserta didik untuk bertanya, dengan tujuan untuk merangsang peserta didik supaya lebih berarti dalam menyampaikan pendapat. Tentunya guru itu utamanya harus memberikan rangsangan supaya timbul pemahaman dan dinamika dalam pembahasan materi.
- 3 Perkembangan kepribadian seorang guru menjadi aspek utama yang sangat signifikan, mengingat guru berperan sebagai teladan bagi siswa-siswinya. Perilaku dan sikap guru perlu menjadi inspirasi bagi para siswa. Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa aspek kepribadian seorang guru dinilai sangat baik.
- 4 Tujuan pengembangan peserta didik adalah untuk mewujudkan sejauh mungkin potensi yang dimiliki oleh mereka. Sebagai contoh, seorang guru memberikan kesempatan kepada siswa-siswinya untuk berpikir sejenak, lalu meminta pendapat dari setiap siswa atau beberapa di antara mereka yang berada dalam kelas tersebut.
- 5 Melakukan evaluasi dalam proses belajar mengajar dengan cara memberikan test sebelum dilakukan proses belajar mengajar, dan berbagai test lainnya setelah selesai pembelajaran.

Sebagai seorang pemimpin di Madrasah usaha yang ibu lakukan untuk mengembangkan kualitas kerja guru utamanya dalam proses pembelajaran? “Upaya yang saya lakukan dalam mengembangkan kualitas kerja dari seorang guru pertama itu melakukan rapat atau berdiskusi. Pada umumnya, kami mengadakan pertemuan umum untuk membahas kurikulum dan materi yang relevan dengan perkembangan peserta didik. Setelah itu, kami melakukan evaluasi setiap akhir tahun untuk menilai apakah pelaksanaannya berjalan optimal atau perlu perbaikan. Langkah kedua melibatkan observasi di setiap kelas selama proses pembelajaran, terutama fokus pada kemajuan guru dalam menerapkan metode dan media pembelajaran. Adapun langkah ketiga mencakup

komunikasi dan pembicaraan individu dengan para guru, di mana diskusi tersebut difokuskan pada evaluasi kinerja, serta peluang perbaikan yang dapat dilakukan adalah dengan menanyakan apakah guru tersebut menghadapi kesusahan atau mendapat hambatan-hambatan dalam proses belajar mengajar. Dan yang terakhir itu melakukan simulasi proses pembelajaran”.

Upaya yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah dalam konteks ini adalah menciptakan pendidikan yang berkualitas tinggi dan unggul. Sebab, guru berperan sebagai ujung tombak dalam meraih keberhasilan pelaksanaan pendidikan di sekolah maupun madrasah. Untuk mencapai tujuan tersebut, kepala sekolah perlu menjalin komunikasi yang baik dan bijak. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kepala sekolah juga perlu bijaksana dalam menempatkan guru pada jabatan profesionalnya. Selain itu, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat dalam memberdayakan tenaga pendidik melalui komunikasi yang efektif, kerja sama, dan memberikan penghargaan yang sesuai kepada setiap guru yang berhasil mencapai kualitas kerja yang diinginkan oleh kepala sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai upaya atau strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kerja guru di MIN 1 Kota Medan, disimpulkan bahwa langkah-langkah yang perlu diambil tindakan yang melibatkan pendekatan yang lebih positif. Selain itu, penting untuk membangun komunikasi yang efektif dengan para guru guna menciptakan suasana kerja yang harmonis. Memberikan motivasi dan dukungan kepada guru yang masih memiliki kelemahan, serta memberikan apresiasi kepada guru yang telah menunjukkan kualitasnya, meskipun penghargaan tersebut tergolong kecil, ternyata mampu memberikan dorongan bagi semangat kerja yang lebih baik. Penghargaan tersebut dianggap sangat penting, mengingat setiap individu membutuhkan pengakuan dan apresiasi.

SIMPULAN

Dalam hal ini, yang menjadi hasil mini riset mengenai strategi komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kerja guru di MIN 1 Kota Medan, dapat disimpulkan bahwa Komunikasi kepala sekolah sangat berperan, karena komunikasi yang efektif dari kepala sekolah membuktikan menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas kerja guru di MIN 1 Kota Medan. Kepala sekolah yang mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan memberikan arahan yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi dan kinerja guru. Keterbukaan dan Transparansi, kepala sekolah dalam menyampaikan informasi terkait visi, misi, tujuan, dan kebijakan madrasah memberikan pemahaman yang lebih baik kepada guru. Transparansi ini menciptakan kejelasan mengenai harapan dan standar yang harus dicapai oleh guru, menghindari ambiguitas dan memotivasi guru untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

Kolaborasi dan dialog terbuka, komunikasi yang bersifat kolaboratif dan dialog terbuka antara kepala sekolah dan guru menciptakan lingkungan kerja yang inklusif. Hal ini memungkinkan pertukaran ide dan masukan, mendukung pengembangan inovasi dalam pembelajaran, serta meningkatkan kualitas interaksi antara seluruh anggota madrasah. Pemantauan dan Evaluasi berkelanjutan, kepala sekolah yang secara berkelanjutan memantau dan mengevaluasi kinerja guru dapat mengidentifikasi area pengembangan dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Pendekatan ini membantu dalam perencanaan pengembangan profesional yang lebih terarah dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, O. U. (2017). *Ilmu Komunikasi Kepemimpinan Teori dan Praktek*. Rosda Karya.
- Istighfara, F., & Zaki, A. (2022). Strategi Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru di MIS Nurul Iman Kecamatan Gebang. *Tut Wuri Handayani : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 29–36. <https://doi.org/10.59086/jkip.v1i1.52>
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative research and evaluation methods (3rd ed.)*. SAGE Publications Inc.
- Rudiansyah, R. (2020). Strategi Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *PEDAGOGIKA*, 11(2), 116–125. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v11i2.172>
- Sumidjo, W. (2010). Kepemimpinan kepala sekolah, tinjauan teoritik dan permasalahannya. In *PT Grafindo Persada. Jakarta*.
- Syafitri, K. (2022). Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs PAB 2 Sampali. *Jurnal Malay Manajemen Pendidikan Islam & Budaya*, 2(4). <http://repository.uinsu.ac.id/16820/>